

BAB III

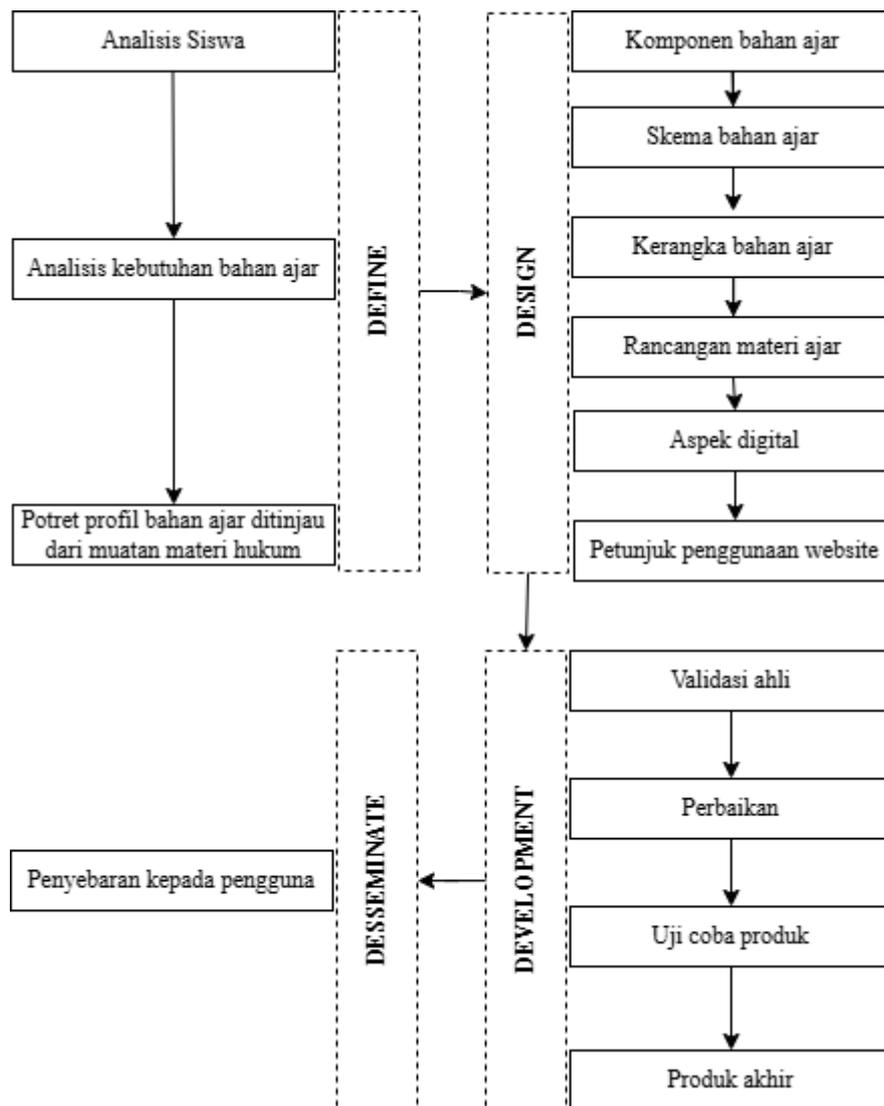
METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan desain penelitian, sumber data, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, spesifikasi produk dan uji coba produk. Delapan hal tersebut dipaparkan lebih rinci dalam uraian berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian R&D atau *Research and Development* dengan menggunakan model pengembangan 4D. Jenis penelitian R&D dipilih karena penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk. Sementara model pengembangan 4D oleh Thiagarajan, (1974) dilakukan secara sederhana dengan empat tahap, yaitu (1) *define* (penetapan), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). *Define* merupakan sebuah langkah yang secara garis besar pengumpulan latar belakang masalah. *Design* merupakan langkah perancangan produk yang akan dibuat dan menghasilkan produk awal. *Development* merupakan langkah validasi produk yang menghasilkan nilai produk yang dikembangkan. *Disseminate* merupakan penyebarluasan produk setelah melewati tahap *development*.

Desain penelitian merujuk pada model pengembangan 4D. Menurut Thiagarajan, (1974) model pengembangan 4D memiliki beberapa tahap, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Bagan Model Pengembangan 4D

Model pengembangan 4D dikembangkan oleh Thiagarajan, (1974). Model 4D terdiri dari 4 tahap, yaitu 1) *Define* (Pendefinisian). 2) *Design* (Perancangan), 3) *Develop* (Perancangan), 4) *Disseminate* (Penyebaran) atau (Wahyuni & Ibrahim, 2012) mengadaptasi menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap *define* mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan. Tahap *define* meliputi tiga langkah yakni, analisis siswa dengan melihat tingkat literasi hukum peserta didik,

potret profil buku nonteks pelajaran digital bahasa Indonesia SMA dari sisi muatan materi hukum dan analisis kebutuhan buku nonteks pelajaran digital bahasa Indonesia berwawasan hukum.

Pertama, analisis siswa, pada tahap ini dipelajari karakteristik peserta didik, misal, tingkat literasi hukum siswa. Pengetahuan literasi hukum siswa dijangkau melalui angket literasi hukum.

Kedua, potret profil bahan ajar bahasa Indonesia SMA dari sisi muatan materi hukum dilakukan untuk melihat muatan-muatan hukum atau topik-topik hukum yang terdapat pada buku utama yang digunakan oleh peserta didik.

Ketiga, analisis kebutuhan buku digital nonteks pelajaran bahasa Indonesia berwawasan hukum dijangkau melalui penyebaran angket dan wawancara.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Wahyuni & Ibrahim, (2012) menyatakan bahwa tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe materi ajar. Pada tahap ini dibagi menjadi 7 langkah, yaitu 1) menetapkan komponen bahan ajar, 2) membuat skema bahan ajar, 3) menyusun kerangka bahan ajar, 4) membuat rancangan materi, 5) menyusun komponen bahan ajar digital, 6) membuat petunjuk penggunaan website, 7) membuat buku elektronik yang berbentuk *website*.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum yang direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi (a) validasi bahan ajar oleh validator (b) perbaikan berdasarkan revisi dari validator (c) uji coba produk (d) produk akhir.

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penyebarluasan hasil pengembangan buku digital nonteks pelajaran Bahasa Indonesia berwawasan hukum yang telah dikembangkan dan memperoleh tanggapan dari pengguna.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada rumusan profil bahan ajar SMA dari sisi muatan materi hukum data diperoleh melalui lembar observasi serta data analisis kebutuhan bahan ajar yang diperoleh melalui angket kebutuhan bahan ajar wawancara. Pada rumusan tingkat literasi hukum siswa, data diperoleh melalui angket literasi hukum untuk siswa. Pada rumusan rancangan bahan ajar, data diperoleh melalui data sekunder, yakni proses persidangan dari kanal *youtube*, proses penyidikan, KUHP, BAP, perundang-undangan dan lain-lain. Pada uji coba produk kepada pendidik dan peserta didik data diperoleh dari angket validasi respons pendidik dan peserta didik.

3.3 Data Penelitian

Terdapat dua jenis data dalam bahan ajar ini, yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berasal dari instrumen angket validasi/penilaian. Data kualitatif berbentuk penilaian, tanggapan, saran-saran, dan kritik yang diperoleh dari hasil validasi ahli/pakar, pendidik, dan peserta didik.

b. Data Kuantitatif

Data diperoleh dari poin penilaian yang diberikan oleh validator ahli/pakar. Selain itu, poin penilaian juga dari hasil analisis kebutuhan bahan ajar, tingkat literasi hukum, dan hasil respons pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar. Data kuantitatif kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui kualitas bahan ajar hasil pengembangan. Biasanya berupa angka-angka atau persentase.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan wawancara.

a. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk menjangkau data berupa profil bahan ajar SMA dari perspektif hukum. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis muatan hukum yang terdapat di dalam buku utama yang digunakan oleh siswa yang bersumber dari pemerintah.

b. Angket

Teknik ini digunakan untuk menjaring data berupa tanggapan peserta didik terkait literasi hukum peserta didik serta respons pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum yang telah dibuat. Responden dalam teknik pengumpulan data ini adalah peserta didik dan pendidik. Angket yang disebarakan berupa angket pernyataan-pernyataan tertutup. Peneliti merumuskan beberapa pernyataan yang disertai beberapa pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan apa yang dialami atau dirasakan.

Selain itu, angket juga digunakan dalam penilaian validator. Proses ini bertujuan untuk menilai bahan ajar yang telah dibuat sudah layak dan sesuai. Validasi bahan ajar dilakukan dengan menyebarkan lembar validasi kepada validator bahan ajar, validator materi atau konten, dan validator bahasa dengan hasil penilaian, saran dan masukan. Angket juga digunakan pada tahap penyebaran guna mendapatkan respons pendidik dan peserta didik terhadap produk bahan ajar.

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk menjaring data terkait kebutuhan bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti hemat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010). Adapun instrumen penelitian ini adalah penilaian kelayakan bahan ajar yang diadaptasi dari standar kelayakan bahan ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2008. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk memudahkan perolehan data kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor, yakni sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang baik = 2, sangat kurang baik = 1.

Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis-jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket pendidik dan peserta didik tentang kebutuhan bahan ajar bermuatan hukum, angket literasi hukum siswa, instrumen penilaian bahan ajar, dan angket tanggapan peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar yang telah dibuat.

3.5.1 Pedoman Angket Kebutuhan Bahan Ajar

Berikut ini merupakan angket yang akan diisi dengan tanggapan pendidik Bahasa Indonesia di SMA yang disebarkan pada saat tahap analisis awal. Angket ini berbentuk digital dan disebarkan menggunakan jaringan internet agar memudahkan untuk mengisinya tanpa ada keterbatasan waktu dan tempat. Angket ini disebarkan melalui *google form*.

Tabel 3.1 Angket Kebutuhan Bahan Ajar untuk Pendidik

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu, menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia yang kondisional dan situasional (bisa diakses/digunakan di mana saja)?		
2	Apakah bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?		
3	Menurut Bapak/Ibu, sudah cukupkah ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia yang bermuatan hukum saat ini?		
4	Menurut Bapak/Ibu, pentingkah bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan hukum bagi siswa?		
5	Apakah Bapak/Ibu kesulitan dalam menemukan bahan ajar bermuatan hukum?		
6	Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahan ajar pendamping dalam pembelajaran bahasa Indonesia?		
7	Apakah bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan hanya bersumber dari pemerintah?		

8	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan bahan ajar lebih dari satu sumber, seperti internet, media cetak atau membuat sendiri?		
9	Apakah materi yang biasa Bapak/Ibu dapatkan dari suatu sumber untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan materi yang autentik?		
10	Menurut Bapak/Ibu, apakah topik hukum kenakalan remaja perlu dimasukkan dalam bahan ajar bahasa Indonesia berwawasan hukum?		

Tabel 3. 2 Angket Kebutuhan Bahan Ajar untuk Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Apakah bahan ajar bahasa Indonesia yang Anda gunakan kondisional dan situasional (bisa digunakan/diakses di mana saja)?		
2	Apakah bahan ajar/buku cetak yang Anda gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan Anda?		
3	Apakah terdapat bahan ajar pendamping selain buku teks dari pemerintah yang Anda gunakan?		
4	Apakah saat ini Anda menggunakan bahan ajar digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia?		
5	Apakah terdapat materi yang bermuatan hukum pada buku siswa/buku cetak yang Anda gunakan?		
6	Apakah Anda kesulitan menemukan bahan ajar yang bermuatan hukum?		
7	Apakah Anda merasa perlu untuk mempelajari materi bermuatan hukum?		
8	Apakah Anda merasa bahwa materi bermuatan hukum dapat membantu Anda untuk meningkatkan literasi hukum/kesadaran hukum Anda?		
9	Apakah ada topik hukum tertentu yang ingin Anda pelajari?		
10	Apakah Anda merasa bahwa materi bermuatan hukum dalam bahan ajar harus relevan dengan kehidupan sehari-hari?		

3.5.2 Pedoman Angket Tingkat Literasi Hukum Siswa SMA

Angket ini bertujuan untuk melihat tingkat literasi hukum siswa di SMA. Hasil angket ini nantinya digunakan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan siswa dalam mengetahui tingkat literasi hukum siswa di SMA.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Literasi Hukum Siswa SMA

No.	Indikator	Konsep Indikator	Nomor Pernyataan
1	Pengetahuan hukum	Seseorang yang mengetahui bahwa perilaku tertentu diatur oleh hukum, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis.	1 – 3
2	Pemahaman hukum	Seseorang yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan-aturan tertentu	4 - 6
3	Sikap hukum	Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk mengadakan penilaian tertentu terhadap hukum.	7 – 10, 13 - 20
4	Perilaku hukum	Seseorang atau pelajar yang mematuhi peraturan yang berlaku.	11 – 12, 21 - 24

3.5.3 Pedoman Validasi Ahli

Pedoman validasi ahli berguna untuk mendapatkan hasil penilaian kelayakan bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum . Bahan ajar ini divalidasi menggunakan instrumen penilaian terhadap produk bahan ajar yang telah dirancang. Penilaian ditujukan pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian materi, dan kesesuaian dengan wawasan hukum. Adapun instrumen penilaian bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum dijabarkan sebagai berikut:

b. Angket Validasi Ahli Bahan Ajar

Angket validasi bahan ajar merupakan angket yang digunakan untuk mendapatkan penilaian ahli terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan. Terdapat dua aspek utama, yaitu kelayakan isi bahan ajar, dan kelayakan penyajian. Lembar validasi bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar

Aspek	Indikator	No. Item
Kelayakan isi bahan ajar	Memiliki struktur organisasi atau urutan isi materi yang sistematis.	1
	Memuat materi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan peserta didik.	2
	Memuat latihan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.	3
Kelayakan penyajian	Produk bahan ajar mudah diakses dengan menggunakan berbagai macam gawai atau desktop lainnya.	4
	Tata letak sampul bahan ajar menarik.	5
	Jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.	6
	Ilustrasi sampul buku menarik.	7
	Tata letak teks (<i>layout</i>) memudahkan pemahaman.	8
	Ilustrasi yang disajikan menarik dan sesuai dengan materi.	9
	Tipografi isi buku memudahkan pemahaman	10

c. Angket Validasi Ahli Isi/Materi

Angket validasi ahli materi merupakan angket yang digunakan untuk mendapatkan penilaian ahli terhadap materi yang disajikan pada produk bahan ajar. Lembar validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	No. Item
Kesesuaian dengan wawasan hukum	Bahan ajar ini mencakup informasi yang akurat terkait konsep hukum yang relevan.	1
	Bahan ajar ini memberikan penjelasan yang cukup tentang terminologi yang digunakan.	2
	Bahan ajar ini menyajikan konsep hukum dengan cara yang mudah dipahami.	3
	Bahan ajar ini menyediakan contoh kasus atau ilustrasi yang membantu dalam pemahaman konsep hukum.	4
	Bahan ajar ini mendorong sikap positif terhadap hukum, seperti kepatuhan dan etika hukum.	5

	Bahan ajar ini memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum dalam kehidupan sehari-hari.	6
	Bahan ajar ini memuat konteks hukum yang relevan di Indonesia.	7
	Bahan ajar ini memberikan wawasan lebih dalam kepada peserta didik mengenai konsep hukum.	8

d. Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi ahli bahasa merupakan angket yang digunakan untuk mendapatkan penilaian ahli terhadap kelayakan bahasa produk bahan ajar yang dikembangkan. Lembar validasi bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	No. Item
Kelayakan bahasa	Struktur kalimat yang digunakan tepat.	1
	Kalimat yang digunakan efektif.	2
	Istilah yang digunakan baku.	3
	Pesan atau informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang menarik dan lazim digunakan.	4
	Materi yang disajikan menyenangkan dan tidak membuat pembaca berpikir terlalu berat.	5
	Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman PUEBI	6
	Konsistensi penggunaan istilah	7
	Penggunaan simbol atau ikon dilakukan secara konsisten antar bagian dalam buku.	8
	Kalimat yang digunakan bersifat komunikatif.	9
	Penggunaan bahasa yang digunakan santun.	10

3.5.4 Pedoman Angket Respons Pengguna

Angket respons pengguna akan disebarakan kepada pendidik dan Peserta didik SMA. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data berupa respons pendidik dan peserta didik pada tahap penyebaran bahan ajar digital bahasa Indonesia Berwawasan Hukum.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket Respons Pendidik Bahasa Indonesia

No	Indikator	No. Item
1	Aksesibilitas bahan ajar	1
2	Ketertarikan visual dan ilustrasi	2 & 3
3	Daya tarik secara keseluruhan	4
4	Kesesuaian bahasa	5
5	Kontribusi terhadap pengajaran dan pemahaman hukum	6

Tabel 3. 8 Lembar Angket Respons Peserta Didik

No	Indikator	No. Item
1	Aksesibilitas bahan ajar	1
2	Daya tarik keseluruhan	2
3	Kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman hukum	3,4,6
4	Kemampuan memotivasi	5

3.6 Teknik Analisis Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kelayakan bahan ajar dan pendapat mengenai bahan ajar diolah dengan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil pemeriksaan yang diperoleh dari penilaian para ahli yang berbentuk komentar dan saran yang diberikan dalam lembar penilaian ahli. Sedangkan, data kuantitatif didapatkan berdasarkan penghitungan skor yang diperoleh dari angket dan penilaian. Untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli dan respons pengguna dapat diketahui dari penghitungan skor-skor.

Analisis data yang dilakukan berasal dari hasil analisis kebutuhan awal peserta didik, yakni tingkat literasi hukum peserta didik dan profil bahan ajar SMA dari perspektif hukum. Data tersebut digunakan untuk merancang bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum. Setelah rancangan bahan ajar selesai, dilakukan penilaian terhadap rancangan model bahan ajar oleh para ahli. Hasil dari penilaian tersebut lalu direvisi berdasarkan komentar dan saran yang diberikan.

Pengolahan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan penilaian yang telah diberikan oleh para ahli sehubungan dengan pengembangan bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung nilai-nilai yang diberikan oleh para ahli berdasarkan lembar angket dan lembar penilaian. Untuk mengetahui tingkat keterpakaian dan keberhasilan bahan ajar yang dikembangkan dapat diketahui dari penghitungan nilai-nilai tersebut. Data yang berbentuk angka-angka kemudian dianalisis dengan cara mencari rata-rata penilaian kelayakan produk yang bersumber dari validator.

Berikut rumus analisis data skor hasil validasi desain bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Banyaknya data}}$$

Hasil nilai rata-rata kemudian diklasifikasikan menjadi empat kriteria kelayakan produk yang ditetapkan oleh (Arikunto, 2009). Kriteria kelayakan produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Validasi Produk

Interval	Kriteria
4,1 – 5	Sangat layak
3,1 – 4	Layak
2,1 – 3	Cukup layak
1,1 – 2	Tidak layak
0 – 1	Sangat tidak layak

3.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum dalam penelitian ini meliputi 1) wujud produk, 2) isi produk, dan 3) bahasa dalam penulisan produk. Spesifikasi produk dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Wujud produk

Produk yang dihasilkan berupa buku pendamping buku utama kelas X SMA dengan judul Terampil Berbahasa Indonesia: Gemar Literasi Hukum. Jenis huruf yang digunakan times new roman dengan ukuran 12. Desain sampul adalah ilustrasi simbol hukum dan bahasa.

2) Isi produk

Isi produk meliputi judul sampul dengan judul Terampil Berbahasa Indonesia: Gemar Literasi Hukum, kata pengantar, prakata, daftar isi, uraian materi, glosarium dan daftar pustaka.

3) Bahasa dalam penulisan produk

Bahasa yang digunakan dalam penulisan produk disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Instruksi dalam produk dikemas dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Bahasa sederhana agar dapat dimengerti oleh peserta didik.

Komponen bahan ajar digital terdiri atas: 1) tampilan *login*, 2) buku 3) semua materi, 4) glosarium, 5) daftar pustaka.

Tabel 3. 10 komponen bahan ajar digital

Judul sampul Terampil Berbahasa Indonesia: Literasi Sadar Hukum untuk kelas X SMA/Sederajat
Kata Pengantar
Prakata
Daftar Isi
BAB 1: Laporan Observasi Objektif dalam Literasi Hukum Menyimak Kegiatan Investigasi Latihan
BAB 2: Menganalisis Fakta Persidangan Hukum Pidana A. Menganalisis Struktur Teks dan Kaidah Bahasa Teks Argumentasi Kritis B. Mengonstruksi Teks Eksposisi Berdasarkan Pengamatan Persidangan Hukum Pidana Latihan
BAB 3: Menyusun Narasi dari Kronologi Kasus Hukum Latihan
BAB 4: Menjadi Pembicara Ulung dalam Penyelesaian Perkara A. Menyimak Secara Kritis Teks Negosiasi B. Menilai Informasi dan Membandingkan Teks Latihan
BAB 5: Memetik Kredo Dari Biografi Cemdekiawan Hukum Latihan

BAB 6: Mengekspresikan Keadilan Melalui Karya Puisi
A. Memahami Pengertian dan Karakteristik Puisi
B. Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Teks Puisi
C. Menyajikan Pembacaan Puisi dengan Ekspresif dan Kreatif
D. Memahami Teknik Membaca Puisi
Latihan
Glosarium
Daftar Pustaka